

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZIS MELALUI
PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PETERNAKAN
DI LAZISMU WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2026**

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZIS MELALUI
PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PETERNAKAN
DI LAZISMU WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

MUH SLAMET SAEROZI
NIM. 3621072

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh Slamet Saerozi

NIM : 3621072

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI FUNDRAISING LAZISMU WONOSOBO DALAM MENGELOLA DANA ZIS MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PETERNAKAN ”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 7 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Muh Slamet Saerozi
NIM. 3621072

NOTA PEMBIMBING

Nurul Maisyal, M.H.I

Dukuh Sopen RT 002 RW 001 Desa Karangdowo Kecamatan Kedungwuni

Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Muh Slamet Saerozi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muh Slamet Saerozi

NIM : 3621072

Judul : **MANAJEMEN STRATEGI FUNDRAISING LAZISMU
WONOSOBO DALAM MENGELOLA DANA ZIS
MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
PETERNAKAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Juli 2026
Pembimbing,



Nurul Maisyal, M.H.I

NIP. 199105042020122012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Muh Slamet Saerozi**
NIM : **3621072**
Judul Skripsi : **Strategi Pengelolaan Dana ZIS Melalui Program
Pemberdayaan Ekonomi Peternakan di LAZISMU
Wonosobo**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 16 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Manajemen Dakwah

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Lia Afiani, M.Hum
NIP. 198704192019032008


Irfandi, M.H
NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 13 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hula*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَتَلَ : *qāla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. *TaMarbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at di hari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Pahlawan sesungguhnya dalam hidup penulis, Ibu Elvi Setiyowati. Terima kasih yang tak terhingga atas setiap tetes keringat, kerja keras tiada henti, serta dukungan biaya dan kasih sayang yang penuh demi membesarkan penulis. Terima kasih juga atas setiap doa tulus Ibu yang selalu menyertai langkah penulis, sehingga bisa kuat bertahan menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini di tengah rutinitas bekerja. Serta kepada Bapak Abdul Aziz Muslim, terima kasih telah menjadi Ayah penulis.
2. Adik penulis Kuni Kulsum Khasanah, terima kasih sudah menjadi jembatan komunikasiku dengan Ibu selama penulis di perantauan.
3. Kepada Ibu Nurul Maisyal, M.H.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tidak pernah lelah membimbing Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
4. Kepada segenap pimpinan, pengurus, dan amil Lazismu Wonosobo selaku instansi tempat penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas izin, waktu, serta kesabaran yang luar biasa dalam memfasilitasi dan menyediakan data yang Penulis butuhkan. Terima kasih atas segala keterbukaannya selama proses penelitian berlangsung
5. Kepada pengasuh dan teman-teman di Pondok Pesantren Al-Anwar, terima kasih atas segala bantuan dan kepedulian yang luar biasa. Kehadiran dan uluran tangan kalian senantiasa meringankan langkah dan beban Penulis di penghujung masa studi ini.
6. Teruntuk teman-teman seperjuangan Angkatan 21 manajemen dakwah, terima kasih telah kebersamai proses dalam studi perkuliah sampai akhir.
7. Kepada teman-teman 'Anak Buah Simbah'. Terima kasih atas bantuan praktis di lapangan selama masa perkuliahan hingga tugas akhir ini selesai.

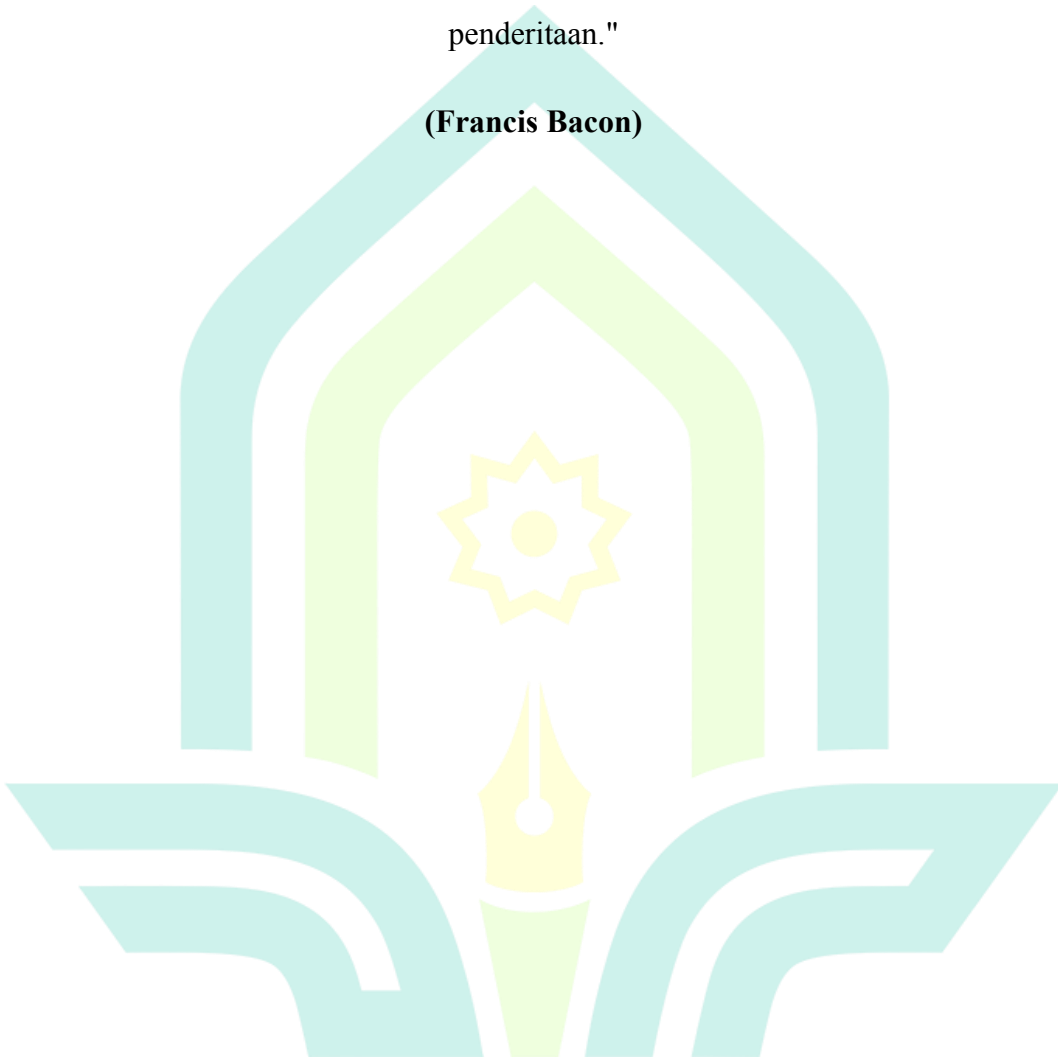
MOTTO

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."

(HR. Ahmad)

"Waktu adalah inovator terbesar. Ia yang menolak berubah, akan digilas oleh penderitaan."

(Francis Bacon)



ABSTRAK

MUH SLAMET SAEROZI, 3621072. *Strategi Pengelolaan Dana ZIS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Peternakan di LAZISMU Wonosobo*. Skripsi Progam Studi/Fakultas: Manajemen Dakwah/Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.

Dosen Pembimbing: Nurul Maisyal, M.H.I

Kata kunci: Strategi Pengelolaan, Dana ZIS, Pemberdayaan Ekonomi Peternakan

Penelitian ini adalah studi analisis untuk mengkaji strategi pengelolaan dana ZIS yang diterapkan LAZISMU Wonosobo melalui program pemberdayaan ekonomi peternakan Dombos di Desa Mlandi. Program pemberdayaan peternakan dijadikan LAZISMU Wonosobo bukan sekadar penyaluran bantuan sosial biasa, melainkan instrumen strategis sekaligus daya tarik bagi muzaki agar bersedia menyalurkan dana ZIS melalui lembaga formal di tengah kuatnya budaya filantropi tradisional masyarakat Wonosobo.

Fokus dalam penelitian ini ialah 1) strategi pengelolaan dana ZIS LAZISMU Wonosobo melalui program pemberdayaan ekonomi peternakan, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan dana ZIS pada program tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan/verifikasi data. Peneliti memperoleh data primer melalui wawancara dengan Manajer/Divisi Penghimpunan LAZISMU Wonosobo, serta data sekunder berupa dokumen internal lembaga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dana ZIS LAZISMU Wonosobo dalam pemberdayaan ekonomi peternakan Dombos telah diterapkan melalui tiga pilar pengelolaan, yaitu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Pada aspek pengumpulan, lembaga menetapkan tujuan optimalisasi penghimpunan dana ZIS, mengidentifikasi calon muzaki melalui jaringan Muhammadiyah, dan menghimpun dana melalui metode langsung (direct) berupa silaturahmi, layanan jemput zakat, dan presentasi program, sementara metode tidak langsung (indirect) belum dioptimalkan. Pada aspek pendistribusian, penyaluran dana kepada mustahik dilakukan melalui verifikasi kebutuhan dan asesmen bersama PCM Mlandi berdasarkan kriteria asnaf zakat. Pada aspek pendayagunaan, dana direalisasikan dalam bentuk bantuan ternak Dombos sebagai modal usaha produktif disertai pendampingan, dengan pemantauan dilakukan terhadap capaian penghimpunan dana dan perkembangan usaha ternak mustahik. Adapun faktor pendukung meliputi kepercayaan muzaki, dukungan jaringan Muhammadiyah melalui PCM Mlandi, serta daya tarik program pemberdayaan ekonomi riil, sementara faktor penghambatnya adalah fluktuasi partisipasi muzaki, keterbatasan metode pengumpulan tidak langsung, serta risiko teknis usaha ternak.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang serta dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin. sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengelolaan Dana ZIS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Peternakan di LAZISMU Wonosobo”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) program studi Manajemen Dakwah. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan orang-orang disekitar yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengerti dan menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.
5. Ibu Nurul Maisyal, M.H.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

9. Segenap Pimpinan dan Pengurus Lazismu Wonosobo selaku instansi tempat penelitian skripsi ini Ayah, Ibu dan Adik terima kasih atas doa, kasih sayang serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ayah, Ibu dan Adik terima kasih atas doa, kasih sayang serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah membahas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini pasti akan ada kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta dukungan untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi kedepannya. Penulis berharap semoga tujuan dari penulisan skripsi ini dapat tercapai serta agar memberi manfaat kepada para pembaca. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



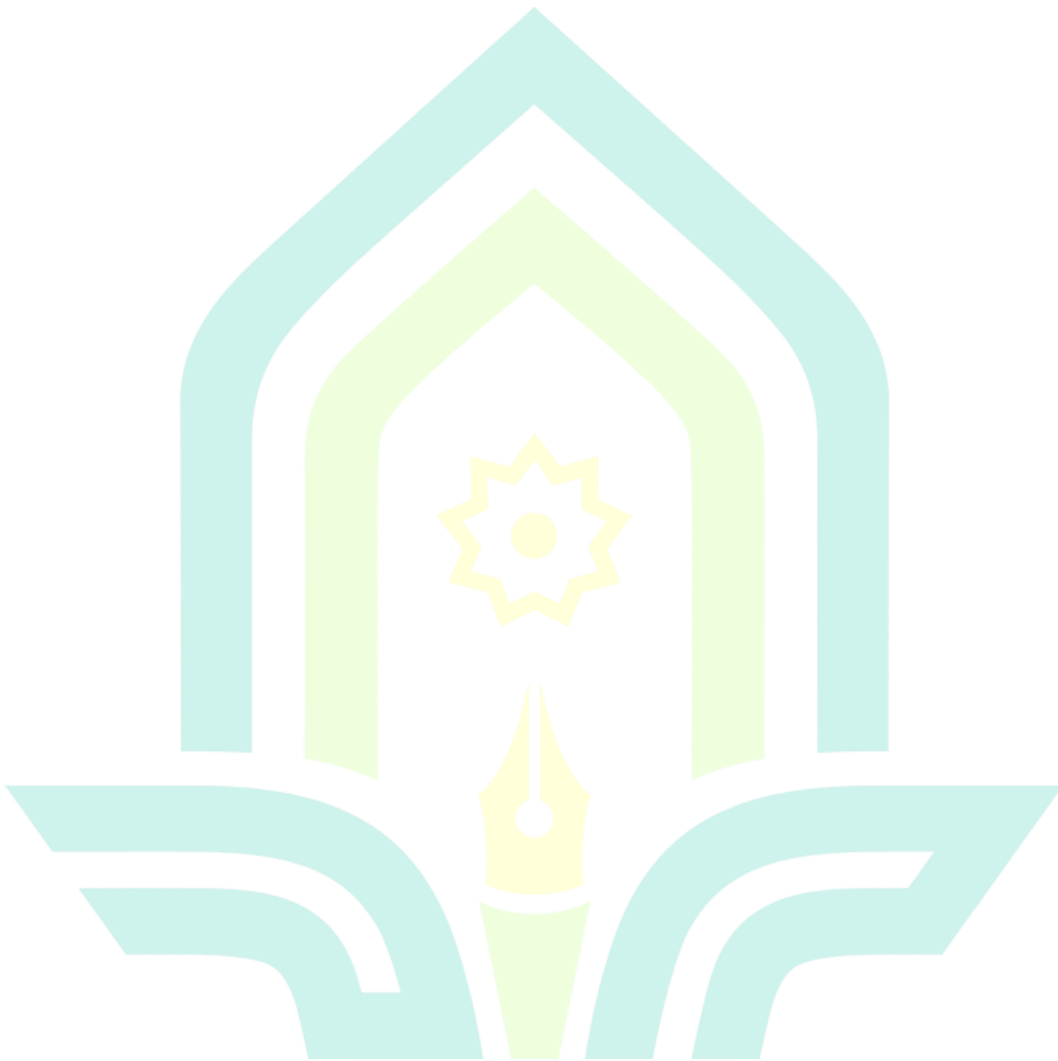
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis:	6
2. Manfaat Praktis:	7
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Analisis Teori	8
2. Penelitian Yang Relevan	14
3. Kerangka Berfikir	18
F. Metode Penelitian	21
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
2. Sumber Data.....	22

3. Metode Pengumpulan Data.....	22
4. Teknik Analisi Data.....	24
G. Sistematikan Penulisan	26
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Strategi Pengelolaan	29
B. Zakat, Infaq dan Shodaqoh	41
C. Pemberdayaan Ekonomi Peternakan.....	51
BAB III DATA LAPANGAN	56
A. Gambaran Umum Lazismu Wonosobo	56
B. Profil dan Evaluasi Program Pemberdayaan Peternakan Kambing di PCM Mlandi	60
C. Strategi Pengelolaan Dana ZIS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Peternakan di Lazismu Wonosobo.	63
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Analisis Strategi Fundraising LAZISMU Wonosobo Dalam Pemberdayaan Ekonomi Peternakan.....	70
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat.....	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Berfikir	20
--------------------------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah pemeluk agama Islam terbesar di dunia, sehingga memiliki potensi filantropi Islam yang sangat menjanjikan. Dimana tradisi kederawanan telah mengakar kuat dalam struktur sosial masyarakatnya. Berdasarkan data yang ada, potensi zakat nasional pernah diperkirakan mencapai angka fantastis sebesar Rp217 triliun per tahun, yang jika dikelola secara profesional bisa menjadi solusi nyata untuk membantu mengentaskan kemiskinan.¹ Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang sangat tajam antara potensi tersebut dengan realisasi penghimpunan dana yang masuk melalui jalur kelembagaan resmi. Meskipun rata-rata pertumbuhan penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terus meningkat setiap tahunnya, total dana yang terhimpun secara nasional seringkali masih jauh di bawah target potensi yang ada.² Seperti pada tahun 2021 dana zakat yang masuk ke lembaga Baznas hanya berkisar 14,1 triliun saja.³ Peristiwa ini menandakan bahwa meskipun masyarakat Muslim Indonesia dikenal sangat dermawan dengan tingkat partisipasi berdonasi mencapai angka yang sangat tinggi, mayoritas dana tersebut masih beredar di jalur informal dan belum tersebar secara merata ke dalam sistem

¹Asriana, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam Melalui Kegiatan ZIS Pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Makasar", Tesis Pascasarjana Ekonomi Syariah (Makassar: UIN Alauddin, 2021) Hal.4

²Asriana, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam Melalui Kegiatan ZIS Pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Makasar", hlm. 5

³Balqis Salsabila, Nadia, Isnaeni, Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Melalui Pemberdayaan Zakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah, *Islamic Economics and Business Review* 3 (3), 2024: 13

manajemen filantropi modern yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Padahal, perubahan penyebaran dana wakaf secara tradisional yang bersifat konsumtif jangka pendek menuju penyebaran secara modern yang memberdayakan serta produktif itu memerlukan peran lembaga profesional yang mampu mengelola dana umat secara akuntabel, transparan, dan berdampak sistemik bagi kesejahteraan masyarakat luas.⁴

Tantangan Lembaga amil zakat dalam merubah kebiasaan Masyarakat dalam berdonasi secara tradisional ke modern sangat terasa sekali Ketika diterapkan di Kabupaten Wonosobo. Sebagai daerah yang memiliki karakteristik masyarakat agamis dengan basis ekonomi pertanian dan peternakan, Wonosobo memiliki tradisi keagamaan dan solidaritas sosial yang sangat kuat. Namun, kekuatan tradisi ini justru menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga formal seperti LAZISMU. Merujuk pada studi terdahulu mengenai perilaku muzakki di salah satu desa di Wonosobo, ditemukan fakta sosiologis bahwa masyarakat cenderung lebih nyaman dan percaya untuk menyalurkan dana sosial keagamaan mereka secara langsung (*directgiving*) kepada kiai, takmir masjid, atau tetangga yang membutuhkan, dibandingkan menyalurkannya melalui lembaga resmi. Akibatnya, meskipun regulasi negara melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 telah mengamanatkan pengelolaan zakat melalui lembaga resmi, implementasinya di tingkat daerah seperti di Wonosobo masih terhambat oleh kultur masyarakat. Oleh karena itu, bagi lembaga formal seperti LAZISMU Wonosobo, tantangan utamanya

⁴Asriana, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam Melalui Kegiatan ZIS Pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Makasar", hlm. 27

tidak lagi sekadar pada bagaimana menghimpun dana, melainkan pada bagaimana mengelola (me-manajemen) dan mendayagunakan dana ZIS yang telah diamanahkan tersebut agar mampu memberikan bukti nyata dan dampak yang berkelanjutan di tengah masyarakat.⁵

Di tengah himpitan budaya filantropi tradisional yang masih mendominasi tersebut, LAZISMU Wonosobo dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya sekadar bertahan, tetapi juga harus mampu memperluas jangkauan donatur guna meningkatkan penghimpunan dana umat. Menghadapi resistensi masyarakat terhadap lembaga formal, LAZISMU Wonosobo menyadari bahwa pendekatan yang cenderung kaku tidak akan efektif untuk mengubah mindset masyarakat. Maka diperlukan sebuah strategi pengelolaan yang lebih adaptif. Strategi tersebut diharapkan mampu menghubungkan kebiasaan lokal masyarakat dengan sistem manajemen modern tanpa kesan yang memberatkan atau birokratis.⁶ Sebagai respons inisiatif atas kondisi tersebut, LAZISMU Wonosobo menghadirkan sebuah inovasi melalui program pemberdayaan ekonomi peternakan. Pemilihan sektor peternakan, alih-alih sektor pertanian murni, didasarkan pada pertimbangan sosiologis dan ekonomis masyarakat pedesaan. Sektor pertanian seringkali dihadapkan pada kendala keterbatasan lahan garapan, ketergantungan pada musim, serta risiko gagal panen akibat faktor cuaca. Sebaliknya, usaha ternak berskala kecil dinilai sangat populer karena relatif lebih mudah untuk dipelihara, cepat dalam

⁵Sulma Sofinatus Sofiyatun, “Kecenderungan Muzakki Membayar Zakat menggunakan Sistem Tradisional (Studi Di Desa Sikunang Kabupaten Wonosobo)”, Tesis Megister Hukum(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023) hal. 2.

⁶Luthfi Nur Falah, Agung Mulyana, Nila Nopianti, Analisis strategi fundraising dana zakat infaq shadaqah (ZIS) Pada BAZNAS Kabupaten Ciamis, RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business 4 (2), 2025: 9

berkembang biak, dan hanya memerlukan modal yang relatif sedikit jika dibandingkan dengan ternak ruminansia besar seperti sapi. Peternakan menjadi semacam aset hidup yang memiliki keunggulan berupa ketersediaan pasar yang selalu ada setiap saat, sehingga mampu menjadi jaring pengaman ekonomi yang stabil bagi mustahik.

Lebih spesifik lagi, LAZISMU Wonosobo menetapkan komoditas Domba Wonosobo (Dombos) sebagai instrumen utama dalam program pemberdayaan ini. Dombos, yang merupakan hasil persilangan antara Domba Texel dengan domba lokal (Ekor Tipis/Ekor Gemuk), memiliki keunggulan komparatif berupa pertumbuhan yang sangat cepat dengan postur tubuh yang besar, di mana bobot jantan dewasa dapat mencapai 108 kg dan betina mencapai 82 kg. Pemilihan Dombos juga didorong oleh tingginya nilai ekonomi yang dihasilkan dari ternak ini; tidak hanya dagingnya yang diminati pasar, tetapi bulu wolnya yang lebat memiliki kualitas tinggi untuk diolah menjadi berbagai produk kerajinan bernilai jual tinggi, serta kotorannya dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai pupuk organik bagi lahan pertanian sekitar. Melalui pemilihan komoditas unggulan ini, LAZISMU tidak hanya memberikan modal usaha yang cepat berputar bagi mustahik, tetapi juga turut serta dalam upaya melindungi dan melestarikan kekayaan sumber daya genetik ternak lokal yang menjadi ciri khas identitas geografis Kabupaten Wonosobo

Namun, mengelola program pemberdayaan produktif berbasis ternak Dombos ini membawa tantangan manajerial yang sangat besar. Lembaga dituntut untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang komprehensif agar modal ternak yang

diamanahkan tidak habis atau mengalami kerugian. Di sinilah letak urgensi meneliti strategi pengelolaan terpadu yang dilakukan oleh LAZISMU Wonosobo beserta mitranya. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada bagaimana lembaga merencanakan program, mengorganisasikan sumber daya manusia di lapangan (seperti penugasan kelompok pengelola kandang), melaksanakan pendampingan, hingga melakukan pengawasan (*controlling*) terhadap kesehatan ternak dan dinamika mustahik. Strategi pengelolaan yang efektif harus mampu meminimalisir risiko susutnya hewan ternak dan memastikan kelancaran operasional di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk membedah bagaimana taktik dan fungsi manajemen tersebut dirumuskan dan dieksekusi agar mampu menciptakan kemandirian mustahik dalam jangka panjang.

Berdasarkan dinamika tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan karena berfokus pada analisis strategi pengelolaan dana ZIS pada program pemberdayaan produktif. Penelitian ini bukan bertujuan membedah teknis peternakannya secara keilmuan biologi atau peternakan, melainkan membedah manajemen strategi yang digunakan LAZISMU dalam mengelola program tersebut agar mustahik bersedia dan mampu berdaya secara ekonomi. Melalui analisis mendalam terhadap tahap perencanaan, pengorganisasian, implementasi, hingga evaluasi pengelolaan pada program peternakan ini, diharapkan dapat terungkap model pendayagunaan dana yang adaptif bagi lembaga dakwah di tingkat daerah. Atas dasar pemikiran inilah, peneliti tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul: **"STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZIS**

MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PETERNAKAN DI LAZISMU WONOSOBO".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Gambaran umum diatas, maka dapat diterapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan dana ZIS melalui program pemberdayaan ekonomi peternakan di LAZISMU Wonosobo?
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan pada program pemberdayaan ekonomi peternakan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi pengelolaan dana ZIS melalui program pemberdayaan ekonomi peternakan di LAZISMU Wonosobo.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan strategi pengelolaan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi berbagai pihak, baik secara keilmuan maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Manajemen Dakwah serta pengelolaan Filantropi Islam. Kontribusi utama dari penelitian ini diarahkan

pada penguatan literatur mengenai Teori Manajemen (POAC) dalam pendayagunaan dana ZIS, di mana hasil kajian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan terkait implementasi strategi pengelolaan dana di Lembaga Amil Zakat melalui model pemberdayaan ekonomi produktif di sektor peternakan. Lebih jauh lagi, penelitian ini berupaya menyumbangkan pemahaman konseptual baru mengenai efektivitas tata kelola kelembagaan dan fungsi pengawasan dalam mengelola program produktif, sehingga dapat dijadikan rujukan akademis bagi studi-studi selanjutnya yang membedah dinamika strategi filantropi berbasis pemberdayaan umat di tingkat daerah.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan, pengalaman, serta pemahaman secara langsung mengenai bagaimana sebuah lembaga amil zakat menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada program pemberdayaan ekonomi peternakan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi ajang pengembangan kemampuan manajerial dan kemampuan analitis peneliti dalam mengkaji masalah filantropi sosial-keagamaan yang terkait dengan pendayagunaan zakat produktif bagi mustahik.

b. Bagi Lazismu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi strategis bagi pengurus lembaga dalam melihat efektivitas strategi pengelolaan yang telah dijalankan melalui program peternakan tersebut. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi peningkatan kinerja dengan

menyajikan poin praktis mengenai cara mengelola faktor-faktor penghambat dan mengoptimalkan fungsi pengawasan (*controlling*) guna menjamin keberlanjutan dan perluasan jangkauan Program Pemberdayaan Ekonomi Peternakan.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi referensi dan model operasional adaptif bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau pengelola zakat lainnya di tingkat kabupaten yang menghadapi tantangan serupa dalam mengelola program pemberdayaan produktif. Selain itu, kajian ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat luas mengenai pentingnya pengelolaan dana ZIS secara profesional dan terstruktur melalui sektor peternakan untuk menghasilkan dampak ekonomi yang besar dan berkelanjutan bagi asnaf yang produktif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Strategi Fundraising

Strategi pengelolaan zakat pada hakikatnya adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam mendayagunakan sumber daya filantropi Islam secara terstruktur, terintegrasi, dan profesional. Sebagai landasan pemahaman awal, strategi diartikan sebagai rencana komprehensif yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dalam konteks tata kelola zakat di Indonesia, strategi pengelolaan ini wajib merujuk pada landasan yuridis formal, yakni Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

beserta peraturan pelaksanaannya seperti Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 14 Tahun 2014. Berdasarkan regulasi tersebut, pengelolaan zakat didefinisikan secara baku sebagai kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.⁷

Untuk mengeksekusi amanat regulasi tersebut secara operasional, lembaga pengelola zakat (seperti BAZNAS dan LAZ) membutuhkan kerangka manajemen yang solid. Pendekatan yang sangat relevan untuk digunakan adalah teori fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli seperti George R. Terry maupun James Stoner, yang mencakup empat pilar utama: Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengawasan). Keempat model ini dapat dan harus diterapkan dalam setiap aktivitas pengelolaan zakat agar berjalan kredibel dan tepat sasaran.⁸

Dalam praktiknya, sistem pengelolaan yang terintegrasi di BAZNAS dan LAZ mengolaborasikan teori manajemen (POAC) tersebut ke dalam tiga unsur operasional utama: pengumpulan (baik metode langsung maupun tidak langsung), pendistribusian (yang terbagi menjadi distribusi konsumtif, produktif, dan penyaluran ke 8 asnaf), serta pendayagunaan yang berfokus pada kesejahteraan jangka panjang. Melalui penerapan strategi pengelolaan yang memadukan kepatuhan pada regulasi negara dan prinsip manajemen

⁷ Sri Wahyuni, "Eksistensi UU No 38 Tahun 1999 dan UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Dalam Optimalisasi Pendayagunaan Zakat", *AT-TA'AWUN: Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*, [Volume, Nomor, Tahun terbit], hlm. 65.

⁸ Anisa Nur Indah Cahyani dan Nasrulloh Nasrulloh, "Pola Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Pada LAZISMU Bojonegoro Untuk Kesejahteraan Ekonomi Umat", *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 29

modern ini, aktivitas lembaga filantropi tidak lagi sekadar berfokus pada upaya pencarian donatur (fundraising), melainkan bertransformasi menjadi tata kelola profesional yang berorientasi pada penciptaan kemandirian ekonomi umat.⁹

b. Dana ZIS

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merupakan instrumen filantropi Islam yang memiliki posisi penting menjadi sumber pendapatan negara yang bermanfaat untuk mengurangi kemiskinan serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.¹⁰ Zakat didefinisikan sebagai hak tertentu dari harta tertentu yang wajib dikeluarkan pada waktu yang telah ditentukan kepada golongan yang berhak menerimanya, yang pelaksanaannya bertujuan untuk membersihkan diri dan mensucikan harta muzakki.¹¹ Berbeda dengan zakat yang memiliki batasan wajib serta syarat berupa nishab dan haul, infak dan sedekah merupakan pemberian harta secara sukarela tanpa batasan waktu maupun jumlah, di mana sedekah memiliki cakupan yang lebih luas karena juga melibatkan pemberian non-materi seperti jasa, ilmu, bahkan senyuman.¹² Dasar hukum pengelolaan ZIS berpijak pada dalil-dalil kuat dalam Al-Qur'an,

⁹ Nur Asisa, Heri Iswandi, dan Maskur Yusuf, "Implementasi Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Baznas Kabupaten Pinrang", *FAI UIM*, Vol. 2, No. 1, 2025, hlm. 30

¹⁰ Andira Tsaniya Al-Labiyah dkk., "Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia," *Islamic Economics and Business Review* 2, no. 2 (2023): 2

¹¹ Andira Tsaniya Al-Labiyah dkk., "Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia," hal. 6

¹² Risna Hairani Sitompul, Ade Awari Butar-Butar, dan Wenni Sakinah Lbs, "Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS Di LAZISNU Kota Padangsidimpuan," *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management* 2, no. 1 (2021): 2

yang menetapkan delapan golongan (ashnaf) sebagai penerima manfaat utama, yakni fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil.¹³

Dalam perkembangannya, pendayagunaan dana ZIS tidak hanya terbatas pada bantuan yang bersifat konsumtif tradisional untuk memenuhi kebutuhan mendesak jangka pendek, tetapi juga mengarah pada penyaluran secara produktif.¹⁴ Konsep zakat produktif diartikan sebagai penyaluran dana zakat sebagai modal usaha atau investasi pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan agar mustahik dapat mandiri secara ekonomi.¹⁵ Transformasi ini memiliki tujuan jangka panjang yang sangat esensial, yaitu mengubah status penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki) melalui peningkatan taraf hidup dan produktivitas yang berkelanjutan.¹⁶ Oleh karena itu, pengelolaan ZIS yang profesional dan akuntabel oleh lembaga amil zakat seperti BAZNAS atau LAZISNU menjadi kunci utama untuk mengoptimalkan potensi zakat yang sangat besar di Indonesia guna

¹³Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, dan Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *JHIBIZ: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2020): 4

¹⁴Jaka Ragil Daulay, Nispul Khoiri, dan Akmaluddin Syahputera, "Zakat Produktif (Tinjauan Hukum Islam dalam Karya Prof. DR. Yusuf Al-Qardawi)," *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam* 10, no. 2 (2022): 2

¹⁵Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, dan Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," hal. 7

¹⁶Jaka Ragil Daulay, Nispul Khoiri, dan Akmaluddin Syahputera, "Zakat Produktif (Tinjauan Hukum Islam dalam Karya Prof. DR. Yusuf Al-Qardawi)," hal. 2

menanggulangi masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi secara struktural.¹⁷

Kesejahteraan sosial yang dicapai melalui instrumen ZIS juga harus selaras dengan indikator Maqashid Syariah, yang mencakup perlindungan terhadap agama (hifz ad-din), jiwa (hifz an-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz an-nasl), dan harta (hifz al-maal).¹⁸ Melalui pendekatan ini, dana ZIS didistribusikan untuk memelihara martabat manusia, akses pendidikan, layanan kesehatan, hingga penguatan ekonomi berkeadilan. Meskipun potensi zakat nasional di Indonesia diperkirakan mencapai angka ratusan triliun rupiah, realisasi penghimpunannya masih menghadapi tantangan serius berupa kesenjangan antara potensi dan capaian aktual, sehingga diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah, lembaga pengelola, dan kesadaran masyarakat. Keberhasilan distribusi ZIS pada akhirnya bukan hanya diukur dari jumlah dana yang terkumpul, melainkan dari sejauh mana dana tersebut mampu menciptakan efek domino dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan mewujudkan kemaslahatan masyarakat secara komprehensif.¹⁹

c. Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan ekonomi secara teoretis dipahami sebagai sebuah upaya terencana untuk menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan

¹⁷Karmila Sari dan Azhari Akmal Tarigan, "Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 6 (2022): 1262.

¹⁸Andira Tsaniya Al-Labiyah dkk., "Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia," hal. 14

¹⁹Andira Tsaniya Al-Labiyah dkk., "Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia," hal. 6

keterampilan bagi masyarakat guna meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan serta memengaruhi kehidupan sosialnya. Konsep ini berakar pada paradigma pembangunan yang bersifat berpusat pada rakyat (people centered), partisipatif, serta berkelanjutan, yang bertujuan memampukan dan memandirikan masyarakat melalui penciptaan iklim yang kondusif agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal.²⁰ Dalam konteks yang lebih luas, pemberdayaan merupakan proses sosial multidimensi yang membantu individu mengambil kendali atas hidup mereka sendiri dengan mengembangkan kekuatan kapasitas pribadi maupun kelompok dalam lingkungan masyarakat.²¹ Oleh karena itu, keberdayaan ekonomi bukan sekadar tentang pertumbuhan finansial, melainkan juga mencakup kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan, kreativitas dalam mengaktualisasikan diri, serta ketahanan dalam menghadapi berbagai ancaman ekonomi dari luar.²²

Implementasi pemberdayaan ekonomi menuntut adanya tindakan konkret dan mekanisme terorganisir yang melibatkan tahapan sistematis, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi proses secara menyeluruh.²³ Secara strategis, langkah-langkah ini mencakup upaya menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling), memperkuat daya

²⁰Annida Karimah Anandhi dan Muhtadi, "Peran Baznas dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik," *Masyarakat Berdaya dan Inovasi* 4, no. 2 (2023): 3

²¹Andri Maulana dan Rio Laksamana, "Implementasi Zakat sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam* 1 (2023): 4

²²Andri Maulana dan Rio Laksamana, "Implementasi Zakat sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," hal. 6

²³Andri Maulana dan Rio Laksamana, "Implementasi Zakat sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," hal. 3

atau potensi yang telah dimiliki melalui pemberian pelatihan dan dukungan finansial (empowering), serta memberikan perlindungan untuk mencegah eksploitasi terhadap kelompok yang lemah.²⁴ Di sinilah peran lembaga atau pendamping profesional menjadi krusial, di mana mereka tidak bertindak sebagai pemecah masalah tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan moril, edukator yang meningkatkan keterampilan softskill maupun hardskill, serta representator yang membangun jaringan kerja sama dengan berbagai pihak luar. Dengan sinergi tersebut, masyarakat didorong untuk memiliki jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) yang dapat meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi mereka sebagai mata pencaharian utama.²⁵

2. Penelitian Yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, penulis melakukan telaah terhadap beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Terdapat beberapa referensi penelitian yang telah dibuat sebelum penelitian ini dilakukan sehingga dapat menjadi sumber data acuan dari segi problematika penelitian dengan maksud dapat membedakan dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa referensi yang dijadikan acuan:

Pertama, Jurnal penelitian dari Andi Suhandi (2023) dengan judul “Strategi Fundraising dan Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan

²⁴Andri Maulana dan Rio Laksamana, “Implementasi Zakat sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,” hal. 5

²⁵Mashur, Dedi Riswandi, dan Ahmad Sibawaihi, “Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (analisis pengembangan Ekonomi Islam),” Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora 8, no. 4 (2022): 5

Ekonomi Mustahik pada Lembaga Filantropi BAZNAS Kabupaten Kuningan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Kuningan menerapkan strategi pemetaan potensi muzakki, pendekatan personal, pemanfaatan media sosial, serta transparansi laporan keuangan untuk mendorong keberlangsungan program pemberdayaan seperti Z-Mart dan Z-Chiken guna meningkatkan ekonomi mustahik.

Persamaan riset ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai kaitan antara strategi fundraising dana ZIS dengan program pendayagunaan masyarakat di tingkat kabupaten. Sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada objek lembaga dan spesifikasi programnya; penelitian Andi Suhandi berfokus pada lembaga pemerintah (BAZNAS) dengan beragam program ekonomi seperti retail dan kuliner, sementara penelitian penulis memfokuskan pada lembaga amil zakat swasta (LAZISNU) dengan menitikberatkan pada fungsi pengelolaan (pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan) dalam mengelola program pemberdayaan ekonomi peternakan sebagai alat utama menarik minat muzakki di Kabupaten Wonosobo.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Djoko Soelistya, dkk. (2025) dengan judul “Optimalisasi Strategi Fundraising: Peningkatan Kapabilitas SDM Insani di LAZISNU Gresik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi fundraising yang dilakukan masih bersifat tradisional dan rutin sehingga memerlukan inovasi yang memberikan manfaat langsung bagi donatur, seperti bantuan sosial di bidang pendidikan, layanan ambulans, serta pelibatan donatur dalam penyaluran dana guna meningkatkan kepercayaan dan loyalitas mereka.

Persamaan riset ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji upaya optimalisasi fundraising pada lembaga LAZISMU guna meningkatkan partisipasi masyarakat. Namun, terdapat perbedaan mendasar pada bentuk kegiatan yang dimana pada penelitian Djoko Soelistya berfokus pada pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kinerja relawan, sedangkan penelitian penulis merupakan riset lapangan (field research) yang membedah formulasi strategi fundraising melalui keunggulan program pemberdayaan ekonomi peternakan sebagai instrumen utama untuk memenangkan kepercayaan muzakki di lingkungan masyarakat tradisional.

Ketiga, Penelitian skripsi yang disusun oleh Lutfah Muazaroh (2022) dengan judul “Strategi Fundraising Dana ZIS melalui Grebek Pasar untuk Pemberdayaan Peternakan Kambing pada Masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LAZISMU Batang mengandalkan program "Grebek Pasar" melalui penyebaran kaleng infaq sebagai motor utama penggalangan dana. Dalam pelaksanaannya, penelitian tersebut mengidentifikasi empat model strategi yaitu dialogue fundraising, corporate fundraising, multichannel fundraising, serta retention and development donor yang bertujuan untuk menyokong program produktif berupa pemberian modal ternak kambing bagi warga Desa Sodong.

Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai strategi fundraising pada lembaga LAZISMU yang dialokasikan untuk sektor pemberdayaan ekonomi peternakan. Sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada fokus teknik dan kerangka teori yang

digunakan. Penelitian Lutfah Muazaroh menitikberatkan pada teknik operasional pengumpulan dana melalui program "Grebek Pasar" dengan menggunakan kerangka teori metode fundraising (langsung dan tidak langsung). Sementara itu, penelitian penulis memandang pengelolaan dana ZIS dari perspektif yang lebih luas melalui teori pengelolaan zakat yang mencakup pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan sebagai sebuah strategi besar untuk menarik kepercayaan muzakki di lingkungan masyarakat tradisional Kabupaten Wonosobo.

Keempat, Penelitian tesis oleh Sulma Sofinatus Sofiyatun (2023) yang berjudul "Kecenderungan Muzakki Membayar Zakat Menggunakan Sistem Tradisional (Studi di Desa Sikunang Kabupaten Wonosobo)" mengkaji perilaku masyarakat Desa Sikunang yang lebih condong menyalurkan zakat secara langsung atau tradisional kepada kiai, masjid, atau penerima di lingkungan sekitar dibandingkan melalui lembaga resmi. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pilihan masyarakat tersebut sangat dipengaruhi oleh tingginya solidaritas sosial dan ikatan kekeluargaan yang masih kental, serta adanya anggapan bahwa pembayaran langsung lebih membawa masalah karena manfaatnya dirasakan langsung oleh warga sekitar.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Wonosobo dan membahas mengenai fenomena masyarakat yang lebih cenderung menggunakan sistem tradisional atau penyaluran zakat secara langsung kepada mustahik lokal. Sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada fokus dan pendekatan penelitiannya, di mana

Sulma menganalisis alasan sosiologis masyarakat tetap berzakat secara tradisional menggunakan teori masalah mursalah, sedangkan penelitian ini membedah strategi fundraising yang dirumuskan oleh LAZISMU Wonosobo melalui program pemberdayaan ekonomi peternakan guna mengatasi tantangan muzakki tradisional tersebut.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Ardiansyah (2021) dengan judul "Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember dalam Meningkatkan Jumlah Muzaki" berfokus pada analisis strategi fundraising yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah donatur atau muzaki. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan mencakup cara langsung seperti sosialisasi dari rumah ke rumah, serta metode tidak langsung melalui media sosial, meskipun menghadapi kendala utama berupa penolakan dari calon donatur dan perpindahan tempat tinggal.

Persamaan riset ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti langkah fundraising pada sebuah Lembaga Amil Zakat (LAZ) serta tantangan yang dihadapi dalam merekrut donatur. Namun, terdapat perbedaan mendasar pada fokus instrumen yang akan diteliti, di mana Irfan menekankan pada peningkatan jumlah muzaki untuk dana Zakat secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik membedah strategi fundraising untuk program pemberdayaan ekonomi peternakan guna meningkatkan kepercayaan muzakki.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dapat di artikan sebagai dasar dari pemikiran penelitian atau penulisan yang tersusun dari observasi, faktor-faktor, dan kajian

perpustakaan. Oleh sebab itu sebelum melakukan atau melaksanakan sebuah penelitian penulis atau peneliti harus sudah mengetahui dan juga memikirkan kerangka berfikir tersebut.²⁶

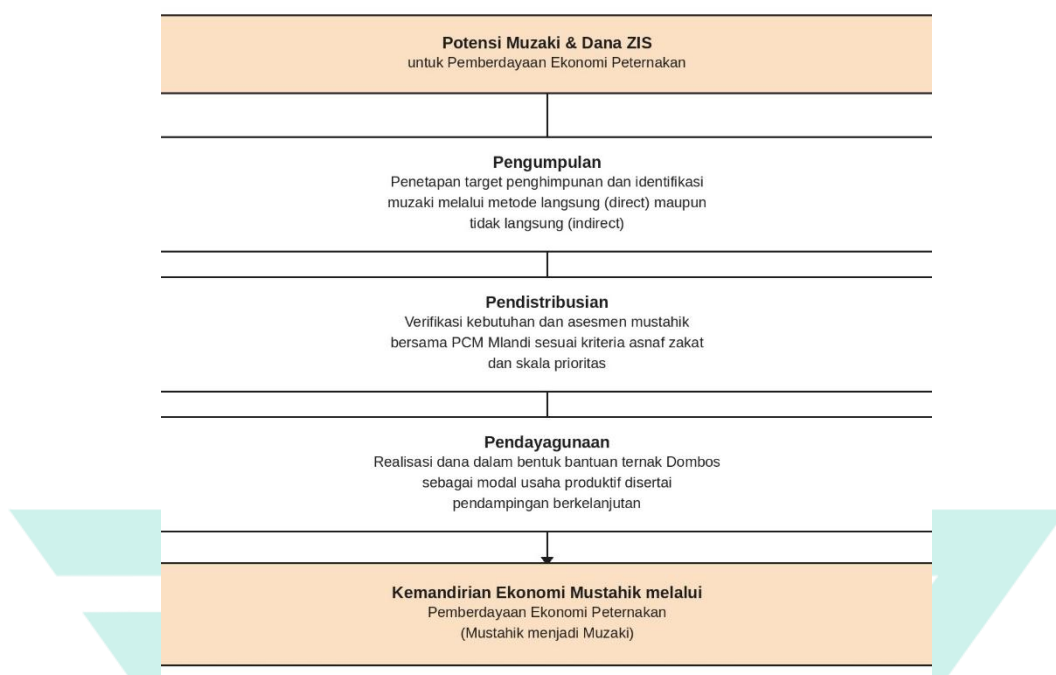
Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun di atas fondasi teori pengelolaan zakat, infak, dan sedekah sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, yang mencakup tiga pilar utama, yaitu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana ZIS. Alur pemikiran ini berangkat dari premis bahwa keberhasilan pengelolaan dana ZIS untuk program pemberdayaan ekonomi peternakan tidak hanya bergantung pada potensi muzaki, melainkan pada ketepatan strategi pengelolaan yang diterapkan oleh lembaga pada ketiga pilar tersebut.

Proses tersebut dimulai dari tahap pengumpulan, yaitu penetapan arah, target, dan segmen muzaki yang hendak dihimpun dananya untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi peternakan, yang dijalankan oleh bidang fundraising melalui metode langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya, tahap pendistribusian menyoroti bagaimana lembaga, bersama mitra lokal seperti PCM Mlandi, melakukan verifikasi kebutuhan dan asesmen mustahik agar dana ZIS tersalurkan tepat sasaran sesuai kriteria asnaf zakat.

Tahap berikutnya, sekaligus yang menjadi inti dari kerangka berpikir ini, adalah pendayagunaan, yaitu realisasi dana ZIS dalam bentuk bantuan ternak Dombos sebagai modal usaha produktif bagi mustahik, disertai pendampingan

²⁶Ekayanti Hafidah Ahmad dkk., *Metodologi Penelitian Kesehatan: Kerangka Berfikir, Konsep Berfikir* (Makassar: Rismedia Pustaka Indonesia, 2023), hlm. 43.

berkelanjutan agar bantuan tersebut benar-benar mendorong kemandirian ekonomi. Efektivitas seluruh rangkaian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan ini kemudian diukur melalui pemantauan berkala terhadap capaian target penghimpunan dana serta perkembangan usaha ternak mustahik. Hasil pemantauan tersebut pada akhirnya bermuara pada tujuan utama, yaitu terwujudnya kemandirian ekonomi mustahik melalui program pemberdayaan ekonomi peternakan serta transformasi mustahik menjadi muzaki. Secara skematis, alur kerangka berpikir tersebut digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Bagan Kerangka berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dalam konteks ini dipandang sebagai metode untuk mengkaji praktik pengelolaan dana ZIS melalui program pemberdayaan ekonomi peternakan secara mendalam di lapangan. Peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci untuk menangkap fenomena alamiah mengenai bagaimana strategi pengelolaan dana ZIS dirintis dan dijalankan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang dinamika organisasi, perilaku subjek penelitian, serta strategi lembaga dalam menghimpun dan mendayagunakan dana umat, yang disajikan melalui deskripsi kata-kata yang komprehensif.

Tujuan utama dari penggunaan metode ini adalah untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam terkait strategi pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh LAZISMU Wonosobo dalam mengelola dana ZIS melalui program pemberdayaan ekonomi peternakan, mulai dari tahap pengumpulan, pendistribusian, hingga pendayagunaan. Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang deskriptif, artinya salah satu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran yang jelas dan lengkap mengenai pengaturan sosial atau lebih jelasnya untuk mengklarifikasi atau mengeksplorasi fenomena dan kenyataan sosial, dengan cara menggunakan sejumlah variabel agar dapat mendeskripsikan suatu masalah dan unit yang diteliti yang berkenaan dengan

fenomena yang diuji. Peneliti sudah memiliki definisi yang jelas mengenai subjek penelitian dalam penelitian ini.²⁷

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder

a. Sumber data primer

Sumber data primerdiperoleh melalui wawancara mendalam dengan Manajer atau Divisi Penghimpunan LAZISMU Wonosobo untuk membedah taktik penggalangan dana. Selain itu, dilakukan observasi lapangan terhadap program pemberdayaan peternakan guna melihat bagaimana pengelolaan aset produktif tersebut diolah menjadi materi promosi dan laporan akuntabilitas untuk meyakinkan para muzakki.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen internal LAZISMU Wonosobo seperti laporan bulanan penghimpunan dana ZIS, profil lembaga, serta literatur pendukung seperti buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan manajemen pengelolaan zakat dan zakat produktif.

3. Metode Pengumpulan Data

Bagian yang sangat begitu penting dan urgen dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data. Tahapan-tahapan yang harus di lakukan dalam

²⁷Wikipedia, "Penelitian Deskriptif," https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_deskriptif, tanpa hlm., diakses 19 Januari 2025.

pengumpulan data yang dilakukan dalam suatu penelitian ini yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah awal untuk mengumpulkan data-data dari objek penelitian, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan kegiatan untuk melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung, dengan melakukan pencatatan-pencatatan yang sekiranya dibutuhkan dalam suatu penelitian atau perilaku objek sasaran. Jenis dari observasi penelitian ini yaitu observasi partisipan, peneliti terjun langsung ikut terlibat dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, agar bisa dapat berinteraksi, mengamati keadaan sekitarnya, dan melakukan praktik para partisipan. Oleh karena itu, tujuan dari observasi partisipan tersebut agar peneliti dapat memahami serta mengerti secara terperinci, mendalam tentang keadaan sekitar dan kebiasaan budaya kelompok yang diteliti.²⁸

b. Metode Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, di mana peneliti menyiapkan garis besar pertanyaan namun tetap fleksibel dalam proses tanya jawab. Tujuannya adalah untuk menemukan data secara lebih terbuka mengenai strategi pengelolaan yang diterapkan. Fokus materi wawancara yaitu menggali latar belakang dipilihnya program

²⁸Kumparan, "Contoh Observasi Partisipan dan Tahapan Pelaksanaannya," <https://kumparan.com/berita-hari-ini/contoh-observasi-partisipan-dan-tahapan-pelaksanaannya-20NoUyJGSSp/1>, tanpa hlm., diakses 12 Mei 2023.

pemberdayaan ekonomi peternakan sebagai instrumen pengelolaan dana ZIS, penentuan target sasaran muzakki, serta kebijakan manajerial yang mendukung strategi tersebut kepada Manajer LAZISMU Wonosobo. Kemudian mencari informasi tentang teknis pelaksanaan di lapangan serta respon masyarakat atau muzakki terhadap program peternakan yang ditemui oleh Staf Pengelola.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur tertulis, seperti arsip, catatan, laporan, surat, buku, dan berkas resmi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penggunaan metode ini penting untuk memberikan gambaran komprehensif terkait konteks historis, arah kebijakan, serta dinamika peristiwa yang melatarbelakangi fenomena yang sedang dikaji.²⁹ dokumentasi dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur tertulis maupun digital, seperti arsip profil lembaga, catatan laporan bulanan penghimpunan dana ZIS, serta berkas resmi terkait data mustahik penerima program pemberdayaan peternakan.

4. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Analisis data juga dapat diartikan sebagai upaya mencari dan menata secara terstruktur hasil penelitian lapangan dan wawancara agar dapat meningkatkan kualitas pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan

²⁹Gagah Daruhadi, Pia Sopiati, "Pengumpulan data Penelitian", J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah 3 (5), 2024: 8

menyajikannya dalam temuan bagi orang lain. Pendapat dari Moleong analisis data merupakan proses mengukur urutan data, menatanya kedalam suatu pola, katagori dan uraian dasar. Oleh karena itu hal tersebut dapat diartikan bahwa analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan, hal ini dapat dilaksanakan secara intensif agar data di lapangan dapat terkumpul semuanya.³⁰

Uiber Silalahi menyebutkan kegiatan analisis data kualitatif, terdapat tiga tahapan penting dan terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, mengarahkan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari lapangan. Tujuannya adalah untuk merangkum data agar lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi data yang penting, membuang informasi yang tidak relevan, serta menyusun data dalam bentuk yang lebih terstruktur.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah disaring kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan bagaimana pola penghimpunan dana ZIS tersebut dijalankan. Penyajiannya dapat berupa teks naratif, grafik, tabel, atau

³⁰ Nurdewi, “Implementasi Personal Branding Smart ASN perwujudan Bangsa melayani di Provinsi Maluku”, SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah, Vol.1 No2 (Oktober 2022) No Oktober and others, ‘SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah’, 1.2 (2022), 297–303.

diagram. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola, hubungan antarvariabel, atau informasi yang relevan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Tahap ini melibatkan upaya untuk memahami makna dari data yang telah disusun, dengan kesimpulan menarik berdasarkan pola, hubungan, atau tema yang ditemukan. Kesimpulan awal dapat direvisi atau ditinjau seiring dengan bertambahnya data atau refleksi yang lebih mendalam. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid, dapat diandalkan, dan konsisten dengan data yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis yang berfokus pada penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner akan direduksi terlebih dahulu untuk memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika Penulisan, penulis membagi menjadi lima pokok pembahasan untuk mempermudah bagi pembaca mengetahui keseluruhan dari penelitian ini.

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, kemudian dirumuskan masalah penelitian yang akan dikaji. Selanjutnya dijelaskan maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan skripsi

secara keseluruhan. Bab ini menjadi landasan awal untuk memahami arah penelitian yang dilakukan.

Bab II Tinjauan Pustaka memuat kerangka teoretis yang menjadi landasan analisis penelitian. Pembahasan di dalamnya difokuskan pada teori pengelolaan dana ZIS yang meliputi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan, serta penjelasan mendalam mengenai pemberdayaan ekonomi. Bab ini juga memaparkan tinjauan penelitian terdahulu serta kerangka berpikir yang menggambarkan alur logika penelitian.

Bab III Data Lapangan menyajikan data-data deskriptif yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Pembahasan diawali dengan Gambaran Umum Lazismu Wonosobo seperti sejarah, profil, dan struktur organisasi. Selanjutnya, bab ini memaparkan temuan lapangan mengenai bagaimana strategi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana ZIS diterapkan untuk program tersebut, serta uraian mengenai faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini merupakan inti dari skripsi yang memuat analisis hasil temuan di lapangan, yaitu analisis terhadap strategi pengelolaan dana ZIS pada program peternakan. Data lapangan dianalisis menggunakan teori pengelolaan zakat yang mencakup pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan sebagaimana diuraikan pada Bab II, untuk menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas strategi dan kendala yang dihadapi.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil temuan dan analisis pada bab sebelumnya. Saran-saran konstruktif yang ditujukan kepada LAZISMU Wonosobo, akademisi, maupun peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai strategi pengelolaan dana ZIS Lazismu Wonosobo dalam pemberdayaan ekonomi peternakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengelolaan dana ZIS Lazismu Wonosobo dalam pemberdayaan ekonomi peternakan Dombos di Desa Mlandi telah diterapkan melalui tiga pilar pengelolaan, yaitu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Pada aspek pengumpulan, Lazismu Wonosobo menetapkan tujuan mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS bagi pengembangan peternakan Dombos serta mengidentifikasi calon muzaki melalui jaringan Muhammadiyah, meskipun belum didukung dokumentasi target yang terukur secara tertulis; penghimpunan dana dilakukan melalui metode langsung (direct) berupa silaturahmi, layanan jemput zakat, dan presentasi program, sementara metode tidak langsung (indirect) belum dioptimalkan. Pada aspek pendistribusian, lembaga membagi tugas antara bidang fundraising, bidang program, dan PCM Mlandi secara terkoordinasi, walaupun belum membentuk unit fundraising khusus untuk program ini; penyaluran dana kepada mustahik dilakukan melalui asesmen bersama PCM Mlandi dengan kriteria yang mengacu pada asnaf zakat dan kesiapan berusaha. Pada aspek pendayagunaan, dana direalisasikan dalam

bentuk bantuan ternak Dombos sebagai modal usaha produktif, dengan pemantauan dilakukan terhadap capaian target penghimpunan dana dan perkembangan usaha peternakan mustahik, meskipun belum memiliki indikator keberhasilan yang terdokumentasi secara baku.

2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan fundraising untuk program pemberdayaan ekonomi peternakan ini. Faktor pendukung meliputi kepercayaan muzaki terhadap Lazismu Wonosobo sebagai lembaga yang amanah dan transparan, dukungan jaringan Muhammadiyah melalui PCM Mlandi, serta daya tarik program pemberdayaan ekonomi riil yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Adapun faktor penghambat meliputi fluktuasi partisipasi muzaki, keterbatasan jangkauan akibat ketergantungan pada metode direct fundraising, serta risiko teknis dalam usaha ternak seperti kesehatan hewan dan dinamika pasar, yang menuntut pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

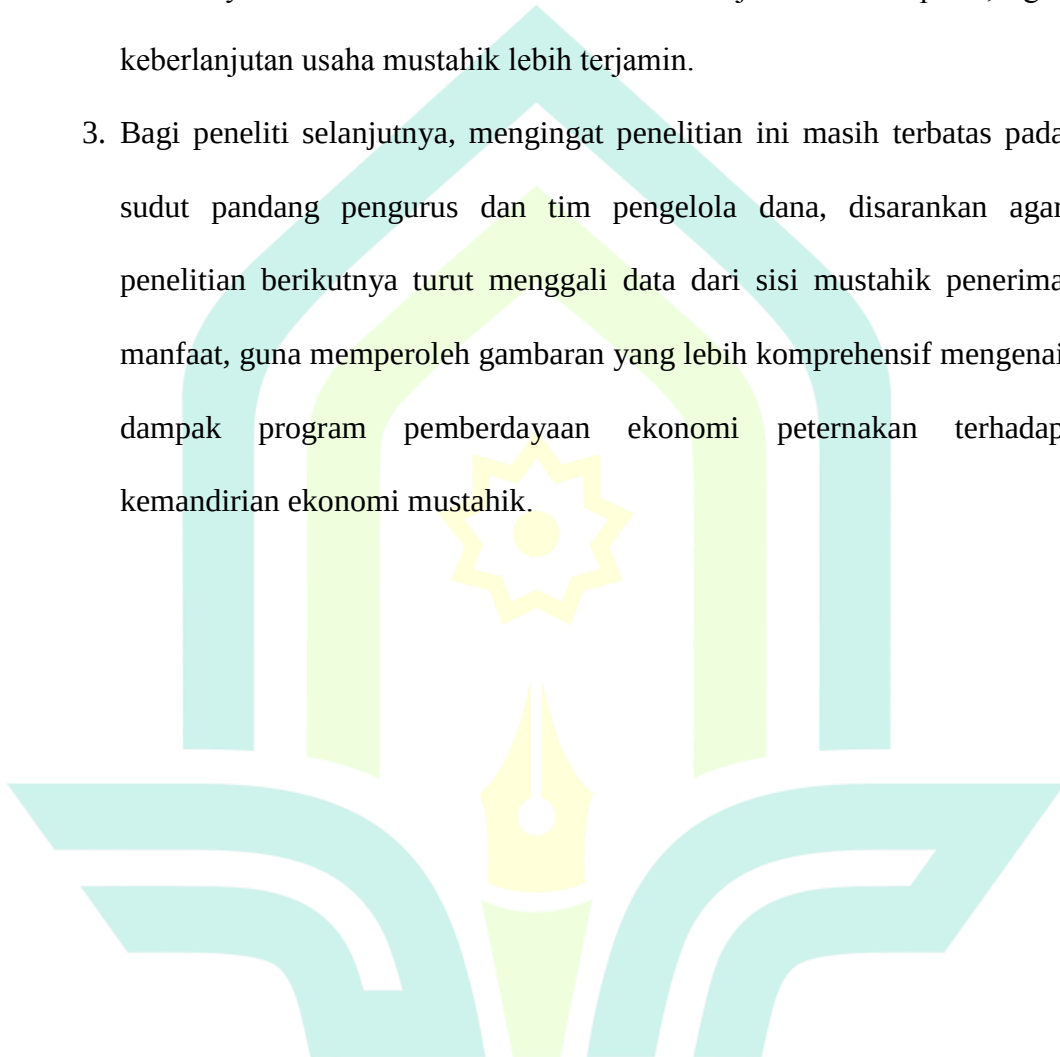
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lazismu Wonosobo, diharapkan dapat menetapkan target penghimpunan dana yang lebih terukur dan terdokumentasi, mengoptimalkan metode pengumpulan tidak langsung (indirect) seperti kampanye digital untuk memperluas jangkauan muzaki di luar jejaring

Muhammadiyah, serta menyusun indikator keberhasilan program secara baku guna mendukung fungsi pengawasan yang lebih objektif.

2. Bagi PCM Mlandi dan pendamping lapangan, diharapkan dapat meningkatkan intensitas pendampingan teknis budi daya ternak Dombos, khususnya terkait kesehatan hewan dan manajemen risiko pasar, agar keberlanjutan usaha mustahik lebih terjamin.
3. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini masih terbatas pada sudut pandang pengurus dan tim pengelola dana, disarankan agar penelitian berikutnya turut menggali data dari sisi mustahik penerima manfaat, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak program pemberdayaan ekonomi peternakan terhadap kemandirian ekonomi mustahik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafidz. 2024. "Strategi Fundraising Filantropi Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Koin Berkah di Desa Gunungteguh)." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* IX (1): 18.
- Agustian Zen, dkk. 2024. *Teori Dasar Manajemen*. Diedit oleh Nanda Saputra. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ahmad Harits Chairil Anam, dkk. 2026. "Tafsir Al-Qur'an dan Hadits Tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqoh Prespektif Ekonomi Islam." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 4 (5).
- Akun Instagram @lazismu_wonosobo. 2026. "Postingan Program dan Tim Lazismu Wonosobo." Diakses 1 Juli 2026.
- Amalia Saumi dan Makhrus. 2025. "Inovasi Digital Fundraising Berbasis Platform Filantropi dalam Meningkatkan Kesadaran Berderma di Indonesia." *Jurnal Hukum dan Administrasi Publik* 3 (2): 115–124.
- Andira Tsaniya Al-Labiyah, dkk. 2023. "Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia." *Islamic Economics and Business Review* 2 (2): 2–14.
- Andri Maulana dan Rio Laksamana. 2023. "Implementasi Zakat sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam* 1: 3–6.
- Anisa Nur Indah Cahyani dan Nasrulloh Nasrulloh. 2023. "Pola Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Pada LAZISMU Bojonegoro Untuk Kesejahteraan Ekonomi Umat." *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis* 7 (1): 29.
- Annida Karimah Anandhi dan Muhtadi. 2023. "Peran Baznas dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik." *Masyarakat Berdaya dan Inovasi* 4 (2): 3.
- Asriana. 2021. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam Melalui Kegiatan ZIS Pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Makassar." Tesis Pascasarjana Ekonomi Syariah, UIN Alauddin Makassar.

- Astuti Patminingsih. 2020. *Pemberdayaan Zakat Produktif Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq*. Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron.
- Balqis Salsabila, Nadia, dan Isnaeni. 2024. "Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Melalui Pemberdayaan Zakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Islamic Economics and Business Review* 3 (3): 13.
- Dipha Rizka Humaira. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* 7 (2): 18–27.
- Ekayanti Hafidah Ahmad, dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Kesehatan: Kerangka Berfikir, Konsep Berfikir*. Makassar: Rismedia Pustaka Indonesia.
- Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, dan Dwi Ayu Fitriyanti. 2020. "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *JIHBI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4 (2): 4–7.
- A. Fahmi Zakariya, Eka Syuhana, dan Ika Nazilatur Rosida. 2024. "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat Secara Berkelanjutan di Indonesia." *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics* 7 (1): 13–31.
- Fahmi Fauzi. 2025. "Zakat Produktif: Tinjauan Literatur dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Syariah* 2 (1): 19–28.
- Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati. 2024. "Pengumpulan Data Penelitian." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3 (5): 8.
- Hamam, Muhamad. *Pendamping Kandang Kambing PCM Mlandi*. Wawancara melalui WhatsApp, 4 Juli 2026.
- Hamam, Muhamad. *Pendamping Kandang Kambing PCM Mlandi*. Pesan WhatsApp kepada Penulis, Juli 2026.
- Hanafi, Rizal. *Divisi Fundraising Lazismu Wonosobo*. Wawancara Pribadi, 30 Juni 2026.

- Ipan Nurhidayat. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Di Desa Kertajaya Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran." *Journal Education and Government Wiyata* 1 (1): 10–23.
- Ivan Rahmat Santoso. 2016. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Jaka Ragil Daulay, Nispul Khoiri, dan Akmaluddin Syahputera. 2022. "Zakat Produktif (Tinjauan Hukum Islam dalam Karya Prof. Dr. Yusuf Al-Qardawi)." *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam* 10 (2): 1001–1016.
- Karmila Sari dan Azhari Akmal Tarigan. 2022. "Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3 (6): 1262.
- Kumparan. 2023. "Contoh Observasi Partisipan dan Tahapan Pelaksanaannya." Diakses 12 Mei 2023. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/contoh-observasi-partisipan-dan-tahapan-pelaksanaannya-20NoUyJGSSp/1>.
- Kurniawati Mulyanti dan Supandi Supandi. 2022. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran." *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan* 3 (1): 1–8.
- Lazismu Jawa Timur. 2026. "Latar Belakang, Visi-Misi & Identitas." Diakses 1 Juli 2026. <https://info.lazismujatim.org/susunan-personalia-lazismu-jatim-2015-2020/>.
- Lazismu.org. 2026. "Tentang Lazismu." Diakses 1 Juli 2026. <https://lazismu.org/tentang/>.
- Luthfi Nur Falah, Agung Mulyana, dan Nila Nopianti. 2025. "Analisis Strategi Fundraising Dana Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Pada BAZNAS Kabupaten Ciamis." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4 (2): 9.
- Mashur, Dedi Riswandi, dan Ahmad Sibawaihi. 2022. "Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Analisis

- Pengembangan Ekonomi Islam)." *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora* 8 (4): 5.
- Melyn Anggraini dan Ersi Sisdianto. 2024. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Syariah dan Peranannya dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 2 (12): 497.
- Mohammad Firmansyah, Humayrotul Hasanah, Kamelia, dan Hoiriyah. 2025. "Pemberdayaan Mustahik Zakat Melalui Usaha Ternak Kambing Berbasis Zakat Produktif Di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso." *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (4): 1384–1397.
- Muhamad Aksen Tias, Dhafin Majaya, Mohammad Dzikry Rizkyawan, Alfian Ardiansyah, Robi Tiarahman, dan Elis Nurhasanah. 2024. "Analisis Faktor Kendala Fundraising pada Lembaga Zakat di Indonesia." *LA ZHULMA: Jurnal Ekonomi Syariah* 4 (2): 235.
- Muhammad Hasbi Zaenal, dkk. 2023. *Pengelolaan Zakat Menurut Syariah dan Perundang-Undangan*. Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Munawir, M., Husnudin, I., & Kholis, N. (2022). Fundraising Strategy and Distribution of Zis Funds at LAZ Sidogiri Banyuwangi Branch. *Journal of Islamic Banking*.
- Nahnuriyah dan Andreas Vernando. 2023. "Strategi Fundraising dalam Pengelolaan Dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah (Studi Kasus Kantor Layanan Lazismu UMY)." *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan Syari'ah* 12 (1): 342.
- Nur Asisa, Heri Iswandi, dan Maskur Yusuf. 2025. "Implementasi Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Baznas Kabupaten Pinrang." *FAI UIM* 2 (1): 30.
- Nurdewi. 2022. "Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1 (2): 297–303.

- Nurhanifah Muslihah, Sobirin, dan Wiena Safitri. 2025. "Strategi Fundraising LAZ Yayasan Kota Maju Gemilang Kota Tangerang." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah* 1 (2): 110.
- Rachmad Risqy Kurniawan dan Orvala Nu'aimah Azzahra. 2023. "Zakat Produktif dan Penyaluran Zakat dalam Perspektif Tafsir Al-Quran." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an* 3 (3): 231–232.
- Ratna Sari Dewi, Irfan Hakim, Fahrul Rozi Tarigan, Salsalliah Albant Triswandi, dan Meri Meirisa. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lokal Melalui Strategi Manajemen Usaha Ternak Lembu di Desa Patumbak." *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3 (3): 78–89.
- Rejeki Murniash, Ahmad Riza, dan Murtadho Ridwan. 2023. "Fundraising Berbasis Prinsip Etika Sosial Dalam Islam: Analisis Model Fundraising Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf Dalam Lembaga Zakat." *MINARET: Journal of Religious Studies* 1 (2): 78.
- Risna Hairani Sitompul, Ade Awari Butar-Butar, dan Wenni Sakinah Lbs. 2021. "Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS Di LAZISNU Kota Padangsidempuan." *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management* 2 (1): 2.
- Salsabila Tiraliana, Riski Amelia, Hafish Syabandi, dan Maya Panorama. 2023. "Strategi Fundraising Pengelolaan Zakat dalam Menjalankan Program Jangka Panjang dan Jangka Pendek." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 8 (5): 3794–3795.
- Sardini, S., & Imsar, I. (2022). Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Provinsi Sumatera Utara. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(1), 64..
- Salusi, Mohamad. *Divisi Program Lazismu Wonosobo*. Dokumen Evaluasi Program Pemberdayaan Peternakan Kambing LAZISMU Wonosobo di PCM Mlandi, 1 Juli 2026.
- Sonia Silastia, Salsabila Rahmadini, Nadya Mayvea, Abdillah, dan Yayat Suharyat. 2023. "Model Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah dalam Pembangunan Suatu Negara." *Student Scientific Creativity Journal* 1 (3).

- Sri Wahyuni. 2025. "Eksistensi UU No 38 Tahun 1999 dan UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Dalam Optimalisasi Pendayagunaan Zakat." *AT-TA'AWUN: Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah* 1 (1): 65.
- Sujanu Harto Mulyono, Qurroh Ayuniyyah, dan Ibdalsyah. 2022. "Strategi Digital Fundraising Dalam Penghimpunan Dana Zakat: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Global Zakat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (01): 78.
- Sulma Sofinatus Sofiyatun. 2023. "Kecenderungan Muzakki Membayar Zakat menggunakan Sistem Tradisional (Studi Di Desa Sikunang Kabupaten Wonosobo)." Tesis Magister Hukum, UIN Sunan Kalijaga.
- Wikipedia. 2025. "Penelitian Deskriptif." Diakses 19 Januari 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_deskriptif.
- Warnida, Neli Agustin, dan Ilham Maulana. 2025. "Manajemen Pendistribusian Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Barru Sulawesi Selatan." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 2 (02): 55–63.
- Zulkifli, Arif Mubarak, dan Faris Rafi Asshiddik Ravieq. 2022. "Strategi Fundraising Zakat pada LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah." *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah* 4 (1): 57